

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dikenal sebagai the *silent killer* karena pasien seringkali tidak mengalami keluhan, tanda atau gejala, sehingga penderita tidak menyadari dirinya menderita hipertensi dan baru menyadarinya saat sudah terjadi komplikasi. Komplikasi dari hipertensi adalah stroke, penyakit jantung, infark miokard, gagal ginjal dan kebutaan (Kemenkes RI, 2018).

Kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang, yang mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar dari pada prevalensi global pada tahun 2000-2010 (Bloch, 2016). Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia ≥ 18 tahun mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11%. Jawa Tengah menempati peringkat ke-4 terjadinya hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 37,57% (Kemenkes RI, 2018). Data Profil Kesehatan Jawa Tengah, penyakit hipertensi menempati proporsi terbesar dari penyakit tidak menular yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,87% (Dinkes Provinsi Jateng, 2015). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Semarang didapatkan peningkatan kejadian hipertensi dari tahun 2013 hingga tahun 2015, yaitu sebanyak 35.294 kasus menjadi 40.869 kasus dan 41.134 kasus.

Prevalensi gaya hidup penduduk hipertensi tahun 2018 di Indonesia yaitu 9,1% merokok, 3,3% konsumsi alkohol, 33,5% kurang aktivitas fisik serta 95,5% kurang konsumsi buah dan sayur. Proporsi obesitas sentral 31% dan 21,8% proporsi obesitas umum. Proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2018 meliputi, 54,4% minum obat rutin, 32,3% tidak rutin, dan 13,3% tidak minum obat. Sedangkan proporsi alasan tidak minum obat karena merasa sudah sehat 59,8%, tidak rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan 31,3%, sering lupa 11,5%, tidak mampu beli obat rutin 8,1%, tidak tahan efek samping obat 4,5% dan 2,0% obat tidak ada difasilitas pelayanan kesehatan (Riskesdas, 2018).

Pengetahuan merupakan faktor utama untuk terbentuknya perilaku seseorang dalam melakukan pengobatan yang dianjurkan oleh dokter atau orang lain yang perlu dimiliki oleh penderita hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang dan bahaya yang akan ditimbulkan jika tidak meminum obat (Pramestutie & Silviana, 2016)

Dalam hal ini pengetahuan tentang penyakit hipertensi pada pasien diharapkan dapat mengurangi perilaku ketidakpatuhan pengobatan di masyarakat yang dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat adalah salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi (Sinuraya et al., 2018). Kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi obat antihipertensi juga telah diamati di antara pasien

hipertensi, lebih dari setengah dari mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang (Chunhua, 2016)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang jadi masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungannya tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang dapat dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Berkaitan dengan aspek pengembangan ilmu, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa farmasi tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut terutama dalam usaha meningkatkan pengetahuan pasien agar tercapainya terapi pengobatan dan meningkatnya kualitas hidup pasien.

3. Bagi Pasien

Dapat memberikan informasi kepada pasien khususnya pasien hipertensi dalam usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan dan perilaku pengobatan.